

Stigma Mahasiswa Keperawatan terhadap Orang dengan HIV AIDS

Khumaidi Khumaidi^{1*}, Muhammad Bagas Prayoga¹, Sholichin Sholichin¹, Iskandar Muda¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Article info:

Received: 9 Maret 2024

Revised: 27 Maret 2024

Accepted: 27 Maret 2024

Corresponding author:

Khumaidi Khumaidi

Program Studi Keperawatan, Fakultas
Kedokteran Universitas Mulawarman
khumaidi@fk.unmul.ac.id



This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially as long as the original work is properly cited. The new creations are not necessarily licensed under the identical terms.

E-ISSN: 2962-8946

Abstrak

Pendahuluan : *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) merupakan virus yang dapat merusak sel darah putih sehingga mengakibatkan melemahnya kekebalan tubuh. Orang yang terinfeksi HIV sangat rentan terhadap penyakit. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala yang terjadi akibat melemahnya sistem imun akibat infeksi HIV. Stigma adalah permasalahan sosial yang juga harus dihadapi oleh ODHA. Stigma adalah pemikiran dan perilaku negatif seseorang terhadap sesuatu yang menyebabkan seseorang ditolak karena perbedaan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Tujuan : Untuk mengetahui stigma mahasiswa keperawatan di Kota Samarinda terhadap orang dengan HIV/AIDS.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan penelitian metode deksriptif kuantitatif dengan pendekatan survei sederhana dengan 157 responden yang diambil dengan teknik pengambilan *consecutive* sampling, Instrumen pengukuran stigma menggunakan kuesioner *Health Care Provider HIV/AIDS Stigma Scale*.

Hasil : Penelitian menunjukkan sebanyak 86 responden (54,8%) memiliki stigma tinggi dan 71 responden (45,2%) memiliki stigma rendah.

Kesimpulan : Stigma mahasiswa keperawatan di kota Samarinda berada pada kategori tinggi

Keywords: Stigma, HIV/AIDS, Mahasiswa Keperawatan

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, jumlah kasus HIV/AIDS sebanyak 38,4 juta kasus dengan 1,5 juta kasus baru. Pada tahun 2021 kasus kematian akibat HIV/ AIDS sebanyak 650.000 kasus. Negara dengan kasus HIV/AIDS tertinggi di Dunia adalah Afrika dengan total kasus (25,6 juta kasus) (WHO, 2022). Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki prevalensi HIV yang masih tinggi. Berdasarkan dalam dari Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2021 jumlah kasus HIV di Indonesia adalah sebanyak 36.902 kasus, dan jumlah kasus AIDS pada t sebanyak 5.750 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus HIV/AIDS di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi kewaspadaan (Kemenkes RI, 2022).

Pada tahun 2019 Provinsi Kalimantan Timur berada pada posisi 11 di Indonesia dengan jumlah kasus HIV sebanyak 1.301 kasus (Kemenkes RI, 2020). Samarinda merupakan daerah di Kalimantan Timur yang dengan kasus HIV terbanyak dan semakin meningkat. Kota Samarinda pada

tahun 2019 memiliki kasus HIV/AIDS sebanyak 76 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 79 kasus (Kemenkes, 2020). Pada tahun 2021 jumlah kasus HIV/AIDS di Samarinda meningkat menjadi 399 kasus (Kemenkes, 2022).

Stigma negatif yang terjadi pada fasilitas pelayanan kesehatan adalah salah satu persoalan yang mengkhawatirkan dan sering terjadi instansi pelayanan kesehatan (Mhode & Nyamhanga, 2013). Stigma yang dilakukan tenaga kesehatan dapat berdampak pada proses penyembuhan dan semangat hidup pasien. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan stigma negatif yang dilakukan perawat terhadap ODHA berada pada persentasi yang tinggi dan sebagian besar berpendapat bahwa merawat orang dengan HIV/AIDS memiliki risiko yang cukup tinggi terpapar HIV, dan tidak sedikit yang menunjukkan sikap tidak mau untuk merawat ODHA (Aryastuti, 2021).

Mahasiswa keperawatan adalah calon tenaga keperawatan yang juga akan merawat orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di masa mendatang (Stavropoulou et al., 2011). Mahasiswa keperawatan seharusnya memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang lebih baik, sehingga rasa empati terhadap ODHA juga bisa lebih tinggi (Widyasih, 2015). Ketidaktahuan mahasiswa keperawatan mengenai penyakit HIV/AIDS adalah suatu langkah yang dapat membuat calon perawat melakukan stigma dan diskriminasi di masa mendatang akibatnya permasalahan stigma terhadap ODHA tidak akan pernah hilang (Wilandika, 2017). Berdasarkan permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran stigma mahasiswa keperawatan terhadap orang dengan HIV/AIDS.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stigma HIV pada mahasiswa keperawatan Diploma Tiga di Kota Samarinda.

METODE

Desain

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei sederhana.

Jumlah Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian ini ialah mahasiswa keperawatan program studi D-III Keperawatan salah satu Perguruan Tinggi di Kota Samarinda dengan jumlah 157 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Diploma Tiga keperawatan di Kota Samarinda dan mahasiswa yang bersedia untuk menjadi responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability* sampling yakni *consecutive sampling*.

Instrumen

Peneliti menggunakan kuisioner HPASS (*Health Care Provider HIV/ AIDS Stigma Scale*) untuk menilai stigma (Wagner et al., 2014) pada mahasiswa Diploma Keperawatan yang berisi 30 pertanyaan yang dibagi menjadi 3 subskala, yaitu: *Stereotyping*, *Prasangka*, dan *Diskriminasi*. Skala yang akan digunakan adalah skala *Likert* dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai dengan sangat setuju diberi skor 6.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat untuk menilai bagaimana stigma mahasiswa keperawatan terhadap orang dengan HIV/AIDS. Analisa univariat akan menampilkan data distribusi frekuensi stigma mahasiswa keperawatan terhadap ODHA.

Etik Penelitian

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan kelayakan etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman dengan nomor etik : 79/KEPK-FK/IV/2023.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar perempuan (86,6%), rata-rata usia 20 tahun, sebagian besar beragama islam (82,8), suku Bugis (29,3), berada di semester 4 (40,2%), tidak pernah merawat ODHA (77,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n=157)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	21	13,4
	Perempuan	136	86,6
2	Usia	Min-max : 17-23, Mean:20	
	Agama		
	Islam	130	82,8
	Protestan	18	11,5
	Katolik	8	5,1
	Hindu	1	0,6
3	Suku		
	Jawa	42	27,4
	Banjar	20	12,7
	Bugis	46	29,3
	Dayak	15	9,5
	Kutai	18	11,5
	Toraja	10	6,4
	Buton	3	1,9
	Timor	2	1,3
4	Semester		
	2	49	31,2
	4	63	40,2
	6	45	28,6
5	Pernah Merawat ODHA		
	Pernah	35	22,3
	Tidak Pernah	122	77,7

Gambaran Stigma

Pada tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan memiliki stigma terhadap orang dengan HIV AIDS pada kategori tinggi (54,8%). Berdasarkan subskala stigma pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada subskala stereotip sebagian besar dalam kategori tinggi (54,8%), subskala prasangka sebagian besar tinggi (60,5%) dan diskriminasi tinggi (54,8%).

Tabel 2. Gambaran Stigma Mahasiswa Keperawatan

Stigma	Frekuensi	Presentase
Rendah	71	45,2
Tinggi	86	54,8
Jumlah	157	100

Tabel 3. Gambaran Stigma Berdasarkan Subskala

Subskala Stigma	Frekuensi(n=157)	Presentase
Strotip		
Rendah	71	45,2
Tinggi	86	54,8
Prasangka		
Rendah	62	39,5
Tinggi	95	60,5
Diskriminasi		
Rendah	71	45,2

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki stigma tinggi yaitu sebanyak 86 responden atau (54,8%) sedangkan responden yang memiliki stigma rendah sebanyak 71 responden atau (45,2%). Komponen-komponen stigma yaitu Strootip, prasangka, diskriminasi didapatkan seluruh komponen stigma berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilandika, 2017) dan (Winarni & Aulia, 2018) mahasiswa keperawatan melakukan stigma dan menurut penelitian tersebut salah satu faktor terjadinya stigma negatif terhadap ODHA adalah kurang nya pengetahuan.

Berdasarkan analisa peneliti, hal itu bisa terjadi karena sebagian besar responden adalah mahasiswa semester 2 dan 4 yang belum mendapat pengetahuan yang cukup atau terpapar informasi terkait penyakit HIV/AIDS, sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman dan membuat mahasiswa keperawatan melakukan stigma negatif terhadap ODHA. pengalaman merawat ODHA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stigma, minimnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS dan kurang nya pengalaman merawat ODHA akan berakibat stigma tinggi terhadap ODHA. Pengalaman dan pengetahuan yang cukup harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan agar tidak melakukan stigma negatif terhadap ODHA pada saat mahasiswa keperawatan tersebut berada di perguruan tinggi maupun di masa yang akan datang.

Dari data tersebut peneliti memiliki analisa bahwa mayoritas mahasiswa keperawatan di kota Samarinda memiliki stigma yang tinggi terhadap Orang dengan HIV/AIDS.. Stigma dapat tumbuh dari orang terdekat, keluarga, kelompok, masyarakat, bahkan pemerintah, kurangnya pengetahuan mahasiswa keperawatan yang disebabkan oleh kurang terpapar informasi di perguruan tinggi seperti cara penularan HIV membuat mahasiswa keperawatan menjadi memiliki kepercayaan, pemikiran, dan sikap tidak adil sehingga berakibat muncul nya stigma negatif yang tentu sangat berdampak pada ODHA.

Berdasarkan hasil penelitian hampir sebagian responden setuju dengan pernyataan “saya sering berpikir pasien HIV(+) menyebabkan masalah kesehatan bagi mereka sendiri” dengan data tersebut menunjukkan bahwa stigma responden pada kategori tinggi. Selain itu, hampir sebagian responden setuju dengan pernyataan penggunaan sarung tangan ganda ketika memeriksa pasien HIV. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang cara penularan HIV, karena penularan HIV tidak semudah seperti yang dipikirkan (Rahim & Irwansyah, 2021). Data tersebut menunjukkan hampir sebagian responden menunjukkan sikap ketakutan berlebihan. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka kurang wawasan dan kurang terpapar informasi.

Pengetahuan adalah hal esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan (Adhikari et al., 2016; Ouzouni & Nakakis, 2012). Mahasiswa keperawatan seharusnya memiliki pengetahuan dan rasa simpati yang lebih baik daripada mahasiswa dengan jurusan lain dan masyarakat awam (Widyasih, 2015), karena mahasiswa keperawatan seharusnya mempunyai gambaran tentang masalah kesehatan yang dihadapi oleh ODHA, termasuk masalah sosial seperti diskriminasi dan stigma. Analisa peneliti hal ini bisa terjadi karena sebagian besar responden saya adalah mahasiswa semester 2 dan 4 dimana mereka memang sudah mendapatkan materi tentang HIV/AIDS tapi menurut peneliti itu belum cukup, karena mahasiswa harus memperluas wawasan mereka secara mandiri dengan cara mengikuti edukasi, mencari informasi tentang penyakit HIV, seperti cara penularan HIV agar tidak menimbulkan rasa takut yang berlebihan karena takut tertular akan mengarahkan mahasiswa keperawatan melakukan stigma. Pengalaman mempunyai peran besar dalam mempengaruhi mahasiswa keperawatan seseorang dalam melakukan stigma, seringkali mahasiswa keperawatan melakukan praktik klinik lapangan dan sering melakukan perawatan terhadap ODHA mereka pasti paham bagaimana cara melindungi diri mereka seperti menggunakan APD sesuai dengan prosedur, lakukan tahap bina hubungan saling percaya dengan ODHA sebelum memulai fase kerja dan jelaskan prosedur penggunaan APD agar ODHA tidak merasa dikucilkan dan didiskriminasi.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu dalam pengambilan sampel penelitian, kuesioner menggunakan g-form sehingga tidak dapat diawasi secara penuh saat pengisian kuesioner.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa stigma mahasiswa keperawatan khususnya D3 Keperawatan masih tinggi, baik dari segi stereotip, prasangka maupun diskriminasi. Pengembangan kurikulum dalam Pendidikan khusus perawatan HIV AIDS perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan serta mendorong mereka untuk memberikan perawatan maksimal pada pasien HIV AIDS tanpa melakukan stigma.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, K., Gupta, N., Koshy, A. K., Jain, V. M., Ghimire, A., Jnawali, K., & Paneru, D. P. (2016). Knowledge and Attitude towards HIV/AIDS amongst Nursing Students in Nepal. *SAARC Journal of Tuberculosis, Lung Diseases and HIV/AIDS*, 12(1), 8–13. <https://doi.org/10.3126/saarctb.v12i1.15936>
- Aryastuti, N., Yanti, D. E., & Renitasari, R. (2021). Hubungan Kecemasan, Pengetahuan, dan Interaksi dengan Stigma Perawat terhadap Pasien HIV/AIDS di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(1), 10–19. <https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.2910>
- WHO(2022). *Latest HIV estimates and update on COVID-19 disruptions*, July 2022. July.
- Kemenkes, D. P. (2020). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. *Kemenkes*, 206.
- Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8.
- Kemenkes RI. (2022). *Kemenkes : Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif*. 2022.
- Mhode, M., & Nyamhanga, T. (2013). Lived Experiences of Stigma and Discrimination Among People on Antiretroviral Therapy: a Qualitative Study in Ilala Municipality, Dar Es Salaam. *AIDS Research and Treatment*, 2016. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1155/2016/7925052>
- Ouzouni, C., & Nakakis, K. (2012). HIV / AIDS knowledge, attitudes and behaviours of student nurses. *Health Science Journal*, 6(1), 129–150.
- Rahim, H. A., & Irwansyah, I. (2021). Diferensiasi Peran Perawat Laki-Laki dan Perempuan di RSUD Haji Kota Makassar. *Sosiologi*, 1, 1–9.
- Stavropoulou, A., Stroubouki, T., Lionaki, A., Lionaki, S., Bakogiorga, H., & Zidianakis, Z. (2011). Student Nurses' perceptions on caring for people with HIV. *Health Science Journal*, 5(4), 288–296.
- Wagner, A. C., Hart, T. A., McShane, K. E., Margolese, S., & Girard, T. A. (2014). Health Care Provider Attitudes and Beliefs About People Living with HIV: Initial Validation of the Health Care Provider HIV/AIDS Stigma Scale (HPASS). *AIDS and Behavior*, 18(12), 2397–2408. <https://doi.org/10.1007/s10461-014-0834-8>
- Widyasih, H. S. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stigma Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 11(1), 59–63.
- Wilandika, A. (2017). Pengaruh Case-Based Learning Terhadap Pengetahuan Hiv/Aids, Stigma Dan Penerimaan Mahasiswa Keperawatan Pada Odha. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i1.7474>
- Winarni, W., & Aulia, S. N. (2018). Studi Komparatif Stigma Terhadap Odha Pada Mahasiswa Tingkat I Dan Tingkat Iii Akademi Keperawatan Panti Kosala Surakarta. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 55–62. <https://doi.org/10.37831/jik.v6i1.144>